

**PANDANGAN MASYARAKAT PADA CALON ANGGOTA LEGISLATIF  
(CALEG) PEREMPUAN PPP DI DAERAH PEMILIHAN (DAPIL) 1  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

Yahya Ahmadi

NIM: E74212068

JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2019

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YAHYA AHMADI**

Nim : **E74212068**

Jurusan/Prodi : **Filsafat Politik Islam**

Program Studi : **S1**

Fakultas : **Ushuluddin dan Filsafat**

Judul Skripsi : **Pandangan Masyarakat Pada Calon Anggota Legislatif (Caleg)**

**Perempuan PPP Di Daerah Pemilihan (Dapil) 1 Kabupaten Gresik**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2019

Yang Menyatakan:



**YAHYA AHMADI**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : **Yahya Ahmadi**

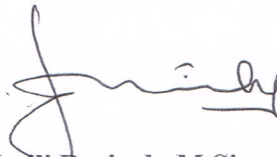
Nim : **E74212068**

Judul : **PANDANGAN MASYARAKAT PADA CALON ANGGOTA  
LEGISLATIF (CALEG) PEREMPUAN PPP DI DAERAH  
PEMILIHAN (DAPIL) 1 KABUPATEN GRESIK**

Telah Diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing,



**Laili Bariroh, M.Si**  
NIP.197711032009122002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Yahya Ahmadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 23 Juli 2019

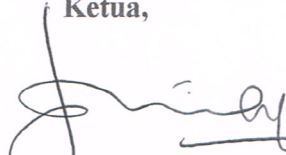
Mengesahkan :

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Dekan,



Tim Penguji :  
Ketua,



**Lali Bariroh, M.Si**  
NIP.197711032009122002

Sekretaris,



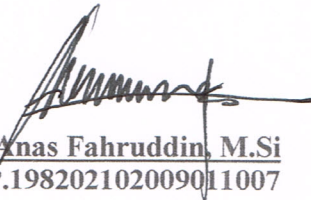
**Nur Hidayat Wahiduddin, MA**  
NIP.198011262011011004

Penguji I,



**Dr. Aniek Nurhavati, M.Si**  
NIP.196909071994032001

Penguji II,



**M. Anas Fahrudin, M.Si**  
NIP.198202102009011007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : YAHYA AHMADI  
NIM : E74212068  
Fakultas/Jurusan : Filsafat Politik Islam  
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul : PANDANGAN MASYARAKAT PADA CALON

ANGGOTA LEGISLATIF (CALEG) PERENPUAN PPP 'DI DABRAH  
PEMILIHAN (DAPIL) I KABUPATEN GRESIK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

(Yahya Ahmadi  
Namaterangdantandatangan





















parpol PPP yang dengan percaya diri menempatkan caleg perempuan di nomor urut 1,2 dan 3 secara berurutan.

Di dunia politik, fenomena Bias gender, marjinalisasi, dan kurangnya dukungan masyarakat pada perempuan adalah sebuah ironi tersendiri. Keberanian parpol PPP dalam menempatkan caleg perempuan pada nomor urut 1,2 dan 3 secara berurutan seolah menentang *stereotype* terhadap perempuan dan budaya patriarki, yang menjadi anomali karena berbeda dengan parpol pada umumnya, maka menjadikan topik permasalahan tersebut akan sangat menarik sebagai kajian skripsi, ditambah dengan pernyataan seorang perempuan pengurus organisasi perempuan Fatayat NU yang juga kepala sekolah salah-satu MI dalam Kecamatan kebomas, yang mengatakan bahwa peningkatan perempuan sangat penting, menjadikan pembahasan tentang perempuan masih penting untuk diperbincangkan dan diteliti. Peneliti mengambil topik penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dukungan yang didapat oleh caleg perempuan dari parpol PPP di Kecamatan Kebomas-Gresik Kabupaten Gresik, dan hambatan yang dihadapi oleh caleg perempuan dari parpol PPP dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kecamatan Kebomas-Gresik Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, peneliti mengambil kasus yang ada ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT PADA CALON ANGGOTA LEGISLATIF (CALEG) PEREMPUAN PPP DI DAERAH PEMILIHAN (DAPIL) 1 KABUPATEN GRESIK”**











Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kecamatan Gresik-Kebomas Kabupaten Gresik dan bentuk dukungan yang diperoleh serta kendala yang dihadapi caleg perempuan, dipastikan tidak ada kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Suciptaningsih.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wahid dalam *Malaysian Journal of Communication* mengenai perempuan dan kekuasaan politik dalam pilkada DKI Jakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik yang memfokuskan diri pada pemahaman politik dan perempuan sebagai kandidat politik. Penelitian ini menggunakan konsep kekuasaan dan hegemoni realiti politik perempuan, serta feminis radikal.<sup>11</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa kekuasaan perempuan dalam politik di Provinsi DKI Jakarta masih sangat sedikit dibanding dengan kaum laki-laki yang selama ini mendominasi politik, bahkan perempuan belum pernah ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik sebagai kandidat calon gubernur dan calon wakil gubernur.

Penelitian dari Wahid memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dalam jurnalnya adalah dalam teori yang digunakan, Wahid menggunakan teori komunikasi politik dengan metode *feminist research*. Sementara

---

<sup>11</sup> Wahid, U. (2013). "Perempuan dan Kekuasaan Politik dalam Pemilukada DKI Jakarta Tahun 2012". *Malaysian Journal of Communication*. Vol. 29 issue 1, hal





*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Alif Hidayati (2014), dalam tulisanya mengenai implementasi keterwakilan anggota legislatif perempuan yang belum bisa memenuhi kuota 30% dan kaitannya dengan hukum syari'at Islam, penelitiannya menjelaskan bahwa peran perempuan dalam dunia politik tidak bertentangan dengan syariat Islam selama perempuan tersebut memiliki kapasitas dan kecakapan dalam bidang tersebut, namun kondisi sosial budaya dan keagamaan Masyarakat yang patriarki menjadi hambatan yang cukup besar ditambah dengan hambatan lain seperti keadaan ekonomi perempuan tersebut, rumitnya sistem pemilu dan kurangnya dukungan dalam bentuk legislasi.<sup>14</sup>

Penelitian Alif Hidayati tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam politik, perbedaanya adalah penelitian Alif Hidayati berfokus pada implementasi pemenuhan kuota 30% dan keterkaitannya dengan hukum syariat Islam, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya untuk mendeskripsikan bagaimana caleg perempuan dalam pandangan Masyarakat.

---

<sup>14</sup> Hidayati, Alif, "Implementasi Kuota 30% calon anggota legislatif perempuan di gresik pada pemilu tahun 2014", *Al Daulah*, Vol 4, No 2.





berurutan dari 7 caleg yang terdaftar, hal tersebut terjadi di Dapil 1 Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas pada pemilihan umum DPRD Gresik 2019. Dari 15 parpol pengusung hampir semuanya tidak ada yang menempatkan caleg perempuan di nomor urut 1 dan 2. Hanya parpol PPP yang dengan percaya diri menempatkan caleg perempuan pada nomor-nomor strategis dan hal tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk menjadikan Dapil 1 beserta fenomena yang ada perlu untuk diteliti.

Mengenai lokasi penelitian yang agak luas karena Dapil 1 melingkupi dua kecamatan, peneliti merasa perlu untuk meneliti keduanya, Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas dikarenakan tempat tinggal 1 caleg perempuan berada di Kecamatan Kebomas Kelurahan Kawisanyar, dan 2 caleg perempuan lainnya tinggal di Kecamatan Gresik di Kelurahan yang berbeda.

Adanya pernyataan seorang perempuan pengurus Fatayat NU yang juga kepala sekolah salah-satu MI dalam Kecamatan Kebomas, bahwa peningkatan status dan taraf hidup perempuan adalah sangat penting, memperlihatkan bahwa pembahasan tentang perempuan masih penting untuk diperbincangkan dan menandakan bahwa pemikiran perempuan di daerah tersebut sudah lebih maju. Hal tersebut menjadi nilai tambah mengapa Dapil 1 layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

### **3. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti



































Namun kesadaran dan keinginan kaum perempuan untuk keluar dari wilayah domestik tidak terlepas dari kendala yang bernama kultur. Kultur, sistem dan tata norma yang ada dalam masyarakat masih menginginkan perempuan untuk berperan ganda, yaitu: berperan sebagai pekerja (publik-produktif) dan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik-reproduktif). Moser dalam bukunya Mansour Fakih menjelaskan bahwa produktif merupakan peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pendapatan tunai atau sejenisnya. Contoh: kegiatan bekerja baik di sektor formal maupun informal. Sedangkan reproduktif adalah peranan yang berkaitan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas dalam rumah yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan tenaga. Contoh: menyusui, melahirkan, mengasuh anak, memasak dan mencuci, dan tugas rumah lainnya.

Keadaan dimana terdapat perbedaan peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan ini menyebabkan munculnya ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Ketidakadilan yang muncul dari gejala gender ini berfokus pada kaum perempuan. Adapun bentuk-bentuk ketidakadilan gender meliputi:

a. Marginalisasi

Marginalisasi, dapat dipahami sebagai proses peminggiran atau menggeser perempuan ke pinggir/tepi, dalam arti mengabaikan hak-hak mereka, marginalisasi yang terjadi pada kaum perempuan terjadi secara









*stereotype* tentang perempuan, utamanya dalam sektor politik dan pemerintahan. *stereotype* tersebut kemudian menjadi pandangan bahwa perempuan tidak sepatutnya menjadi pemimpin, karena mereka tidak rasional dan lebih mengandalkan emosinya. Pandangan yang berasal dari *stereotype* tersebut yang akhirnya banyak menimbulkan ketimpangan gender, sehingga peran perempuan menjadi terpinggirkan di dunia politik.

Ketimpangan yang terjadi berakibat kurangnya jumlah perempuan yang terlibat dalam dunia politik serta membatasi wawasan perempuan tentang politik, partai politik pun kurang maksimal dalam memberikan dukungan terhadap kader parpol perempuan, kecuali hanya sebagai pengisi kuota 30 %. Walaupun ada ruang dan harapan bagi perempuan untuk aktif melibatkan diri dalam dunia politik, utamanya menjadi calon legislatif, tetap saja peluang tersebut bergantung pada pimpinan partai politik, karena pimpinan-pimpinan partai politik tersebut lah yang berkuasa untuk menetapkan nomor urut calon legislatifnya.<sup>35</sup>

Budaya patriarkhi yang sangat dominan di Asia Tenggara dan Selatan sangat membatasi peluang perempuan secara umum untuk terjun di dalam dunia politik, atau lebih jauh lagi memegang tampuk kepemimpinan politik nasional. Berdasarkan budaya patriarkhi, dominasi kaum laki-laki

---

<sup>35</sup> Rosidawati, Imas, *Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Kesiapan Partai Politik dan Perempuan Indonesia di Area Politik*, 2004

















































































